

Pelatihan Optimalisasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang

Pratama Irwin Talenta*, Aziza Restu Febrianto, Barans Irawan Palangan,
Maria Dimitrij Angie Pavita, Allvian Ika Fiki Susanto, Catherina Murni Wahyanti,
Juventius Wahyu Utama

Universitas Nasional Karangturi Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: pratama.irwin@unkartur.ac.id

Dikirim: 12-12-2024; Direvisi: 26-12-2024; Diterima: 27-12-2024

Abstrak: Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan semakin menjadi perhatian utama, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris yang memerlukan pendekatan interaktif dan adaptif. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMA/MA di Kota Semarang dalam mengoptimalkan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pelatihan ini mencakup pengenalan teknologi AI, pemanfaatan aplikasi berbasis AI seperti chatbot, alat perbaikan tata bahasa, dan platform pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta workshop berbasis praktik langsung. Berdasarkan hasil uji statistik melalui pre-test dan post-test, kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan AI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Selain itu, pelatihan ini diharapkan mampu mendorong kolaborasi antar guru dalam mengimplementasikan teknologi inovatif di kelas.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Pembelajaran Bahasa Inggris; Pelatihan Guru; Teknologi Pendidikan

Abstract: The integration of artificial intelligence (AI) technology in education has garnered significant attention, particularly in English language learning, which demands interactive and adaptive approaches. This community service program aims to provide training for members of the English Language Teachers' Association (MGMP) for high school and Islamic high school teachers (SMA/MA) in Semarang to optimize the use of AI in English teaching. The training encompasses an introduction to AI technology, the utilization of AI-based applications such as chatbots, grammar correction tools, and adaptive learning platforms to enhance teachers' instructional skills and students' learning outcomes. The methods employed include material presentation, application demonstrations, and hands-on practice workshops. The outcomes of this program are expected to improve teachers' understanding and skills in leveraging AI to create more effective, engaging, and 21st-century-aligned learning experiences. Moreover, the training seeks to foster collaboration among teachers in implementing innovative technologies in the classroom.

Keywords: Artificial Intelligence; English Language Learning; Teacher Training; Educational Technology

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan harus merespons perubahan tersebut dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rozi et al., 2024). Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan dalam personalisasi pembelajaran, analisis data pendidikan

(*learning analytics*), dan asesmen adaptif mulai dieksplorasi (Andrea et al., 2024). Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Teknologi AI memiliki potensi besar dalam mengubah cara kerja pendidikan tinggi dengan kemampuannya dalam berpikir dan belajar seperti manusia, memahami perasaan manusia, pengambilan keputusan kompleks, dan lain-lain (Kennedy, 2023). AI menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan menyediakan pendekatan yang lebih interaktif, adaptif, dan personal. Dari aplikasi yang membantu pengucapan dan tata bahasa hingga platform yang memfasilitasi latihan menulis, teknologi ini menghadirkan kemungkinan baru yang tidak terbatas dalam pengembangan kemampuan berbahasa (Naila, 2024). Selain itu, adopsi teknologi dalam pembelajaran juga mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan penggunaan kecerdasan buatan untuk personalisasi pembelajaran (Surachman et al., 2024). Penggunaan aplikasi berbasis AI, seperti chatbot untuk berlatih percakapan, alat analisis tata bahasa, dan platform pembelajaran adaptif, telah terbukti mampu mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, efisien, menarik, dan personal (Mukhid, 2023).

Namun, tidak semua pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam proses pembelajaran. Guru seringkali menghadapi tantangan dalam memahami fitur-fitur teknologi AI serta mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini terutama dirasakan oleh guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMA/MA di Kota Semarang. Sebagai komunitas profesional, MGMP memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru, termasuk dalam penguasaan teknologi pendidikan. Untuk mendukung hal ini, telah dilakukan koordinasi dengan ketua MGMP Bahasa Inggris se-Kota Semarang yang menyampaikan permintaan agar diadakan pelatihan AI bagi para guru tersebut. Selain itu, wawancara dengan beberapa guru juga telah dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan dan sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan memang diperlukan adanya pelatihan penggunaan AI ini.

Selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, Ketua MGMP Bahasa Inggris se-kota Semarang juga menyampaikan permintaan untuk diadakan program pelatihan yang dapat membantu para guru memahami dan memanfaatkan teknologi AI secara efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Lestari & Kurnia (2023) menyatakan implementasi model pembelajaran inovatif merupakan langkah penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang AI dan penerapannya dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktikkan penggunaan teknologi tersebut secara langsung. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru mampu meningkatkan kreativitas dalam mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan teknologi, tetapi juga untuk mendorong perubahan paradigma dalam pembelajaran

bahasa Inggris, di mana AI menjadi mitra yang memungkinkan proses belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan era digital.

Selain memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dasar AI, pelatihan ini juga dirancang untuk melatih para guru dalam menggunakan berbagai jenis AI yang dapat mendukung pengajaran mereka. Jenis AI yang dibahas dan dipelajari meliputi *ChatGPT* untuk pengembangan ide dan materi ajar, *Gemini* untuk analisis data pembelajaran, *Twee* untuk membuat cerita interaktif, *Diffit* untuk menyederhanakan atau mengadaptasi teks, *Wordwall* untuk membuat permainan interaktif, *Pronounce* untuk melatih pengucapan, serta *Quizlet* untuk mendesain kuis dan kartu belajar digital. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di Kota Semarang, baik dari segi kreativitas guru maupun keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah metode penyuluhan yang mencakup ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan rancangan pengumpulan data dengan desain *one group pre- and post-test*. Pretest dan posttest merupakan tes yang hasilnya bisa diperbandingkan (Hakim et al., 2017).

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan survei lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan peserta. Setelah itu, tim PkM menyusun rencana program, termasuk mempersiapkan materi pelatihan dan alat yang dibutuhkan selama kegiatan. Sosialisasi program dilakukan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat pelatihan kepada para peserta, sekaligus memastikan mereka memahami jadwal dan tahapan kegiatan. Pelatihan dilaksanakan secara intensif melalui sesi teori, demonstrasi, dan praktik langsung yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi AI. Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan, disertai dengan pengumpulan umpan balik dari peserta guna menyempurnakan program di masa depan. Peserta dalam kegiatan ini adalah 50 guru anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa di Kota Semarang.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan pelaksanaan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kebutuhan guru terkait penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peserta diberikan lembar pre-test yang berisi pertanyaan tentang materi pelatihan untuk mengetahui pengetahuan awal mereka. Kegiatan inti terdiri dari:

1. Penyuluhan melalui ceramah

Materi ceramah mencakup penjelasan mendalam tentang kecerdasan buatan (AI), dengan fokus pada pengertian dasar seperti konsep machine learning, neural networks, dan natural language processing yang mendasari banyak aplikasi AI. Ceramah ini juga akan mencakup berbagai jenis aplikasi AI yang relevan untuk pembelajaran bahasa Inggris seperti berikut:

- ChatGPT* untuk percakapan dan penulisan,
- Pronounce* untuk latihan pengucapan,
- Wordwall* untuk pembelajaran berbasis permainan, dan
- Quizlet* untuk pengulangan materi berbasis flashcards.



Manfaat utama yang akan dibahas adalah bagaimana AI dapat membantu menghemat waktu pengajaran, memberikan umpan balik instan kepada siswa, serta mempersonalisasi pengalaman belajar siswa sesuai dengan kebutuhan mereka, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

2. Diskusi interaktif

Dalam sesi diskusi, peserta diajak untuk berbagi pengalaman pribadi terkait penerapan teknologi dalam kelas mereka, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi seperti keterbatasan infrastruktur atau kurangnya keterampilan teknologi, serta mengeksplorasi potensi penerapan AI di kelas mereka untuk mengatasi tantangan tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk mengedukasi peserta tentang berbagai peluang penggunaan AI yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, serta bagaimana mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis data. Selain itu, peserta akan diajak untuk membahas cara-cara untuk mengintegrasikan AI secara etis, mempertimbangkan aspek privasi dan keamanan data siswa.

3. Demonstrasi

Tim PkM memberikan demonstrasi langsung tentang cara penggunaan berbagai aplikasi AI secara praktis. Demonstrasi ini meliputi

- a. Penggunaan *ChatGPT* untuk membantu siswa dalam menulis esai atau dialog bahasa Inggris,
- b. Penggunaan *Gemini* untuk analisis teks yang lebih mendalam.
- c. Penggunaan *Twee* untuk memperkenalkan konsep gamifikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- d. Penggunaan *Diffit* untuk menunjukkan cara aplikasi berbasis AI bisa disesuaikan untuk kebutuhan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.
- e. *Wordwall* dan *Quizlet* dipraktikkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang interaktif seperti kuis atau latihan kosakata. Demonstrasi ini akan dilengkapi dengan studi kasus aplikasi tersebut dalam situasi kelas nyata.

4. Praktik langsung

Dalam sesi praktik langsung, peserta diberikan kesempatan untuk langsung menggunakan aplikasi-aplikasi berbasis AI yang telah diperkenalkan, dengan bimbingan dari tim PkM. Setiap peserta akan dibimbing untuk merancang materi pembelajaran berbasis AI, seperti membuat kuis interaktif menggunakan *Wordwall* atau mendesain aktivitas percakapan dengan *ChatGPT*. Para peserta juga akan melakukan simulasi kelas virtual, di mana mereka dapat menguji cara-cara aplikasi AI meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengumpulkan umpan balik langsung melalui teknologi. Selama sesi ini, peserta akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara memanfaatkan teknologi AI secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan tambahan detail ini, sesi pelatihan diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh dan praktis bagi peserta, serta memberi mereka alat dan wawasan yang diperlukan untuk mengintegrasikan AI dalam pengajaran bahasa Inggris secara efektif. Setelah kegiatan inti selesai, peserta diberikan lembar *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dibandingkan hasil *pre-test*. Tahap akhir kegiatan mencakup sesi evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan umpan balik kepada peserta. Selain itu, peserta juga diberikan panduan tertulis berupa modul



pelatihan agar dapat terus mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di kelas mereka masing-masing.

Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan PkM dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam mendukung transformasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi di Kota Semarang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana, dengan partisipasi aktif dari 50 guru anggota MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) ke dalam pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Optimalisasi AI pada Pembelajaran Bahasa Inggris



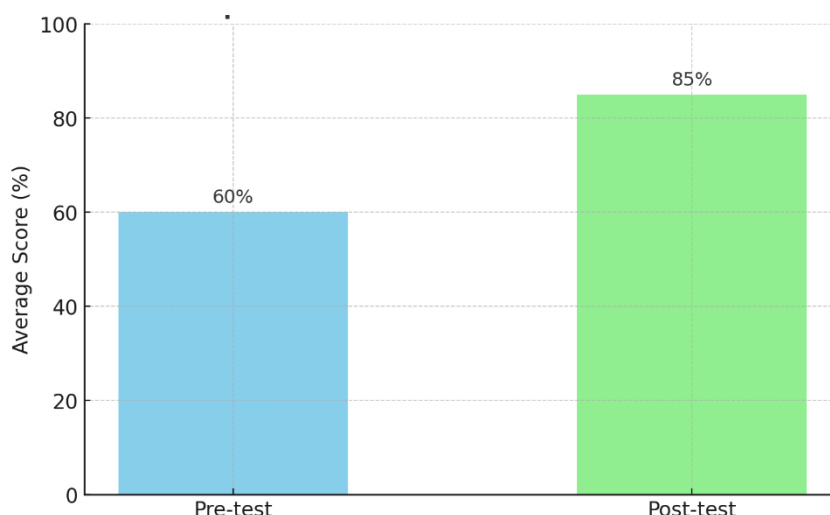
Gambar 2. Pelatihan Simulasi Penggunaan AI pada Pembelajaran Bahasa Inggris



Gambar 3. Seluruh Peserta dan Tim Kegiatan Pelatihan

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta terkait penerapan teknologi AI dalam pembelajaran. Rata-rata skor *pre-test* peserta berada pada angka 60%, yang mencerminkan pemahaman dasar yang terbatas tentang teknologi AI dan aplikasinya. Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 85%, menunjukkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta.



Gambar 4. Perbandingan Skor Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

Diskusi Interaktif

Pada sesi ceramah dan diskusi, peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama pada penggunaan alat berbasis AI seperti *ChatGPT* dan *Gemini* serta aplikasi pembelajaran interaktif lainnya. Diskusi interaktif memungkinkan peserta berbagi tantangan yang mereka hadapi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah dan kurangnya waktu untuk mempelajari alat baru. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi akan membuka peluang baru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang inovatif dan bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dan kesempatan di era yang terus berkembang ini (Widyawati, & Sukadari, 2023). Namun, melalui diskusi ini, peserta juga mendapatkan solusi praktis dan motivasi untuk mencoba teknologi tersebut.

Demonstrasi dan Praktik Langsung

Sesi demonstrasi dan praktik langsung memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam menggunakan aplikasi AI. Peserta berhasil mencoba berbagai penerapan teknologi ini dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk:

1. Menggunakan *ChatGPT* untuk membuat rencana pembelajaran dan memberikan contoh teks interaktif.
2. Memanfaatkan *Gemini* untuk menganalisis hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik yang lebih terarah.
3. Membuat cerita interaktif menggunakan *Twee* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa.

4. Menggunakan *Diffit* untuk menyederhanakan teks kompleks agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
5. Merancang permainan pembelajaran kreatif melalui *Wordwall* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar kosakata.
6. Melatih pengucapan siswa dengan bantuan *Pronounce* untuk memperbaiki kemampuan berbicara mereka.
7. Membuat kartu belajar digital dan kuis interaktif menggunakan *Quizlet* untuk mendukung penguasaan materi secara mandiri.

Feedback dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengimplementasikan teknologi ini di kelas mereka. Salah satu peserta menyampaikan, “Saya kini memahami cara menggunakan AI untuk membantu siswa lebih aktif berlatih berbicara dan memperbaiki tulisan mereka.”

Diskusi Hasil dan Dampak

Hasil kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan teknologi berbasis AI bagi guru untuk mendukung pembelajaran abad ke-21. Integrasi teknologi AI memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Hal ini menjadi penting di pendidikan Indonesia, yang terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan standar (Hakim & Abidin, 2024). Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang positif, beberapa tantangan tetap perlu diperhatikan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan akses internet di beberapa sekolah menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan AI, sehingga mengurangi efektivitas implementasi teknologi tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk membantu para guru mengatasi kesulitan teknis yang mereka hadapi serta mempertahankan motivasi dalam mengadopsi teknologi baru secara konsisten.

Untuk mengatasi tantangan ini, direkomendasikan adanya program lanjutan berupa pelatihan intensif, pengembangan komunitas belajar berbasis teknologi, serta pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang, sekaligus memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi.

Tabel 1. Deskripsi Hasil dan Pembahasan dari Kegiatan PkM

No.	Aspek	Hasil	Keterangan
1	Jumlah Peserta	50 guru anggota MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang	Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif.
2	Rata-rata Skor Pre-Test	60%	Menunjukkan pengetahuan awal yang terbatas mengenai teknologi AI dan aplikasinya dalam pembelajaran.
3	Rata-rata Skor Post-Test	85%	Mengindikasikan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan.
4	Minat Peserta	Tinggi	Peserta menunjukkan antusiasme terhadap materi, terutama pada penggunaan aplikasi seperti <i>ChatGPT</i> dan <i>Gemini</i> .
5	Tantangan	1. Akses internet terbatas.	Diperlukan solusi seperti pengadaan sarana dan pelatihan lanjutan.



		2. Waktu untuk belajar teknologi baru.	
6	Praktik Langsung	Peserta berhasil menggunakan aplikasi berbasis AI untuk: • Membuat materi interaktif. • Memanfaatkan alat koreksi tata bahasa. • Melatih speaking melalui chatbot.	Peserta merasa percaya diri untuk mengimplementasikan teknologi ini di kelas masing-masing.
7	Rekomendasi	1. Pelatihan intensif lanjutan. 2. Pendampingan berkala. 3. Penyediaan infrastruktur pendukung.	Direkomendasikan untuk mendukung implementasi AI dalam pembelajaran secara berkelanjutan.

Tabel yang disajikan merangkum hasil dan pembahasan secara terstruktur, memberikan gambaran jelas tentang berbagai aspek yang dievaluasi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Dengan menyajikan data secara sistematis, tabel ini memudahkan pemahaman mengenai pencapaian dan tantangan yang dihadapi selama pelatihan, serta memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut. Hal ini sangat berguna untuk melihat sejauh mana tujuan pelatihan tercapai, terutama dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, tabel ini juga memberikan informasi rinci mengenai berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan PkM, seperti jumlah peserta, skor *pre-test* dan *post-test*, serta tantangan yang muncul selama pelatihan. Dengan demikian, tabel ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai referensi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan PkM di masa depan. Penyajian data yang terstruktur memudahkan pemangku kepentingan untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap efektivitas program pelatihan ini.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test* beserta Jumlah Jawaban Benar dari Peserta

No.	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar (Pre-Test)	Jumlah Jawaban Benar (Post-Test)	Keterangan
1	Apa itu kecerdasan buatan (AI)?	15	29	Pemahaman peserta meningkat setelah pelatihan.
2	Sebutkan dua aplikasi AI yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris.	12	28	Sebagian besar peserta mampu menyebutkan aplikasi seperti <i>ChatGPT</i> dan <i>Gemini</i> .
3	Bagaimana cara menggunakan alat AI untuk koreksi tata bahasa?	10	27	Peserta menunjukkan pemahaman lebih baik setelah demonstrasi langsung.

4	Sebutkan manfaat chatbot AI dalam pembelajaran speaking.	8	26	Awalnya hanya sedikit peserta yang memahami manfaat ini, tetapi jumlah meningkat signifikan.
5	Apa saja tantangan dalam menggunakan AI di pembelajaran?	14	25	Peserta lebih mampu mengidentifikasi tantangan setelah sesi diskusi interaktif.
6	Bagaimana cara membuat materi pembelajaran interaktif dengan platform AI?	6	24	Pemahaman peserta meningkat setelah praktik langsung.
7	Sebutkan langkah-langkah integrasi AI dalam proses pembelajaran.	9	23	Peserta lebih memahami langkah-langkah implementasi setelah mengikuti pelatihan.

Jumlah jawaban benar peserta mengalami peningkatan signifikan pada semua pertanyaan dalam *post-test*, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru mengenai penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Meskipun peserta awalnya memiliki pemahaman terbatas tentang penerapan AI, setelah mengikuti pelatihan, mereka dapat mengidentifikasi berbagai aplikasi dan alat berbasis AI yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti *ChatGPT* dan *Gemini*, serta memahami cara memanfaatkannya secara praktis di kelas.

Peningkatan jumlah jawaban benar pada semua pertanyaan *post-test* mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memperluas wawasan dan keterampilan peserta. Hal ini menandakan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang AI, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan pentingnya pemberian materi yang relevan dan pemanfaatan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

Table 3. Hasil Uji Statistik Data Rerata Jumlah Jawaban Benar Peserta pada *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Parameter	Pre-Test	Post-Test	Keterangan
1	Rata-rata jumlah jawaban benar	10,57	26,57	Rata-rata meningkat signifikan setelah pelatihan.
2	Jumlah peserta	30	30	Semua peserta mengikuti <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
3	Standar deviasi	2,35	1,75	Variasi jawaban lebih kecil pada <i>post-test</i> , menunjukkan pemahaman lebih merata.
4	Nilai <i>t</i> (uji <i>t</i> berpasangan)	-	12,35	Nilai <i>t</i> menunjukkan perbedaan signifikan antara <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> ($p < 0,05$).
5	Nilai <i>p</i>	-	0,000	Nilai <i>p</i> signifikan menunjukkan efektivitas pelatihan.

Uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan tentang optimalisasi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak signifikan terhadap



peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil uji *t* berpasangan, rerata jumlah jawaban benar peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan, dari 10,57 pada *pre-test* menjadi 26,57 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, nilai *p* yang diperoleh dari uji statistik adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* sangat signifikan secara statistik. Hal ini menegaskan bahwa perubahan yang terjadi pada pemahaman peserta bukanlah kebetulan, melainkan hasil langsung dari pelatihan yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam mengintegrasikan teknologi AI dalam pengajaran bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tentang optimalisasi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi AI untuk mendukung proses pembelajaran. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai aplikasi AI yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Inggris, seperti penggunaan alat koreksi tata bahasa dan aplikasi untuk latihan berbicara. Pelatihan ini terbukti efektif dalam memperkenalkan dan mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam praktik pengajaran yang lebih interaktif dan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelenggarakan pelatihan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Nasional Karangturi Semarang (UNKARTUR) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dari segi sumber daya maupun pendanaan. Tanpa dukungan dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, J., Sakinah, F., & Gistituati, N. (2024). Merdeka Belajar Dalam Revolusi Pendidikan Indonesia Di Era Disrupsi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7158-7175.
- Hakim, G. R. U., Tantiani, F. F., & Shanti, P. (2017). Efektifitas pelatihan manajemen stres pada mahasiswa. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 75-79.
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68-82.
- Kennedy, P. S. J. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Artificial Intelligence di Pendidikan Tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Abdurachman Saleh*



Situbondo (Vol. 2, No. 1, pp. 205-215). LPPM Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.
- Mukhid, M. P. (2023). Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan.
- Naila, K. Z. (2024). AI dalam Pembelajaran Berbicara dan Menulis Bahasa Inggris. *Tinjauan Literasi dan Cendekia*, 78.
- Rozi, M. F., Suhaimi, S., & Wahyono, S. (2024). Tantangan dan Peluang Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan di Universitas Madura. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 59-70.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52-63.
- Widyawati, E. R., & Sukadari, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 215-225.

